

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha berkembang dengan sangat pesat, terlebih dalam menghadapi situasi perekonomian yang semakin terbuka. Sejalan dengan itu, maka perusahaan juga semakin terdorong untuk meningkatkan efisiensi dan daya saingnya. Hal ini mengakibatkan semakin ketat persaingan antara perusahaan sehingga kelangsungan hidup maupun kesempatan berkembang suatu perusahaan sangat di pengaruhi oleh ketersediaan dan akses perusahaan tersebut terhadap sumber dana atau modal yang tersedia. Untuk itu setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuannya di segala bidang, dengan melaksanakan efisiensi di semua fungsi manajemen baik keuangan, sumber daya manusia, produksi maupun pemasaran serta ditunjang dana yang memadai.

Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang perkembangan ekonomi negara yang bersangkutan. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, dimana sekuritas yang diperjualbelikan umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, misalkan seperti obligasi atau saham. Pasar modal terdiri atas pasar perdana dan pasar sekunder. Pasar perdana adalah penjualan perdana efek/sertifikat atau penjualan

yang dilakukan sesaat sebelum perdagangan di bursa/pasar sekunder. Pada pasar ini efek/sertifikat diperdagangkan dengan harga emisi. Pada pasar perdana perusahaan akan memperoleh dana dengan menjual sekuritas (saham, obligasi). Sedangkan pasar sekunder adalah penjualan efek/sertifikat setelah pasar perdana berakhir. Pada pasar ini efek diperdagangkan dengan harga kurs (Anoraga dan Pakarti, 2003:25-26).

Perkembangan pasar modal di Indonesia mendorong perusahaan untuk menjual sahamnya kepada masyarakat (*go public*) sehingga makin banyak perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Setiap tahun perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berkewajiban menyampaikan laporan keuangannya, karena informasi laporan keuangan merupakan unsur penting bagi investor dan para pelaku bisnis untuk keperluan analisis dan pengambilan keputusan.

Bursa Efek Indonesia (pasar modal) berfungsi untuk menghubungkan para investor, perusahaan-perusahaan, dan institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang, dan salah satu instrumen yang diperdagangkan adalah saham. Saham merupakan instrumen investasi yang memiliki tingkat *return* dan risiko yang tinggi. Tujuan investor menanamkan dananya pada sekuritas saham tentunya untuk memperoleh tingkat pengembalian (*return*) tertentu dengan risiko minimal. Investor dapat memperoleh keuntungan yang banyak, begitu juga sebaliknya dapat mengalami kerugian yang tidak sedikit. Hal tersebut yang menyebabkan investasi pada saham merupakan investasi yang beresiko tinggi. Investor tidak hanya dituntut untuk jeli tetapi juga harus berhati-

hati dalam pengambilan keputusan investasi dengan terlebih dahulu menganalisis secara teliti dan cermat saham-saham yang akan dibeli dengan didukung menggunakan data-data yang akurat untuk dapat memilih investasi yang aman. Adanya analisis yang benar, investor dapat mengurangi risiko dalam berinvestasi dan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal dengan modal yang diinvestasikan.

Para investor dapat menginvestasikan dananya melalui berbagai cara seperti deposito, obligasi, atau pemilikan saham. Para investor yang menanamkan dananya dalam bentuk pemilikan saham-saham perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia membutuhkan seleksi dan analisis saham-saham yang hendak dibeli untuk memperkecil resiko pemilikan serta memperoleh *dividend* dan *capital gain*. *Dividend* adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan perusahaan setiap tahun. Sedangkan *capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual saham (Hariyani dan Serfianto, 2010:199).

Terdapat dua alat yang dapat digunakan oleh investor atau calon investor untuk melakukan analisis investasi dalam bentuk saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal (*technical analysis*) menggunakan data pasar dari saham untuk menentukan nilai saham. Analisis fundamental merupakan studi yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan keuntungan suatu bisnis dengan maksud untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik perusahaan publik yang menerbitkan saham tersebut. Analisis teknis digunakan praktisi untuk menentukan harga saham, sedangkan analisis fundamental

digunakan oleh akademisi. Analisis mengenai penilaian harga saham yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah analisis fundamental. Salah satu alat analisis fundamental yang dapat dipergunakan untuk melakukan penilaian saham adalah pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) yaitu rasio antara harga pasar saham dengan laba per lembar saham.

Rasio *Price Earnings Ratio* (PER) paling banyak digunakan oleh para pemodal dan analisisekuritas dalam menganalisis saham. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga per lembar saham dengan laba per lembar saham. Dengan mengetahui PER, sebuah emiten dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak secara real dan bukan secara future (perkiraan). *Price Earning Ratio* (PER) juga merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan. Keinginan calon investor melakukan analisis saham melalui rasio-rasio keuangan seperti *Price Earning Ratio* (PER), dikarenakan adanya keinginan calon investor akan hasil (*return*) yang layak dari suatu investasi saham.

*Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa depan dari suatu perusahaan. Investasi dapat mempertimbangkan rasio ini untuk memilah-milah saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar di masa mendatang. Alasan utama mengapa *Price Earning Ratio* (PER) digunakan dalam analisis harga saham adalah karena *Price Earning Ratio* akan memudahkan dan membantu para analis dan calon investor dalam penilaian saham. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, biasanya memiliki *Price Earning Ratio* yang tinggi,

sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah, biasanya memiliki *Price Earning Ratio* yang rendah pula.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi *Price Earnings Ratio* (PER) sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor yang akan berinvestasi di suatu perusahaan. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap nilai PER adalah *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. Dalam perhitungannya, secara umum *Return on Equity* (ROE) dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama satu tahun terakhir. *Return on Equity* (ROE) dapat memberikan gambaran mengenai tiga hal pokok, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitability*), efisiensi perusahaan dalam mengelola aset (*assets management*), dan hutang yang dipakai dalam melakukan usaha (*financial leverage*). *Return on Equity* (ROE) menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan untuk setiap ekuitas. Adanya pertumbuhan *Return on Equity* (ROE) diharapkan terjadi kenaikan harga saham yang lebih besar daripada kenaikan *earnings* karena adanya prospek perusahaan yang semakin baik.

*Return on Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari pendapatan yang tersedia dari para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin tinggi rasio ini semakin besar dan efektif kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba. Adanya pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) diharapkan terjadi pertumbuhan kenaikan laba per lembar saham

yang lebih besar dimana hal tersebut dapat mempengaruhi nilai *Price Earning Ratio* (PER).

*Debt To Equity Ratio* (DER) bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan total modal yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap kemampuan melunasi hutang jangka pendeknya. Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan memiliki risiko yang relatif tinggi sehingga menyebabkan investasi saham kurang menarik dan berpengaruh terhadap turunnya nilai *Price Earning Ratio*.

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Ikhsan,. dkk, 2016:75). Dengan rasio ini, dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva lancar yang dimiliki sehingga dapat memenuhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin meningkatnya kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban lancar, ada kemungkinan harga saham mengalami peningkatan yang akan mempengaruhi *Price Earning Ratio*.

Perusahaan yang menghasilkan laba bersih secara maksimal dapat dilihat menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Angka ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Laba yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya yang menyebabkan harga saham meningkat.

Beberapa penelitian terdahulu berupaya untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi PER. Pada variabel *Return on Equity* (ROE) menurut Penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2015) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Wardani(2015) menyimpulkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* (PER). Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2015) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Tetapi menurut penelitian yang dilakukan oleh Margaret (2013), Dewanti (2016), Ariefianto (2010) dan Wardani (2016) bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Pada variabel *Current Ratio* (CR) menurut penelitian yang dilakukan oleh Margaret (2013) yang

menyatakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Tetapi menurut penelitian Wardani (2015), Supriyadi (2015) dan Dewanti (2015) bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) menurut penelitian yang dilakukan oleh Ariefianto (2010) bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Tetapi menurut penelitian Dewanti (2016) menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur terdiri dari berbagai sub sektor sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Sektor industri manufaktur merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena sektor ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Beberapa tahun terakhir, laju pertumbuhan perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi. Dimana laju pertumbuhan industri manufaktur pada periode 2013-2015 yang tumbuh masing-masing 5,45 persen, 5,61 persen, dan 5,04 persen. Periode 2013-2015 dipilih karena merupakan periode yang belum pernah disajikan sebagai bahan penelitian sejenis serta memberikan gambaran terkini keuangan dari sebuah perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Riva Dyah Kusuma Wardani(2015). Dimana perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah : Tahun Penelitian, dimana penelitian



sebelumnya pada Riva Dyah Kusuma Wardani adalah tahun 2011-2013, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2013-2015. Variabel bebas/independen, dimana penelitian sebelumnya pada Riva Dyah Kusuma Wardani adalah *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Firm Size*, sedangkan variabel bebas/independen pada penelitian yang dilakukan sekarang adalah *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Alasan mengapa peneliti memasukkan variabel *Net Profit Margin* karena rasio ini sangat penting untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Jika *Net Profit Margin* tinggi berarti kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih juga tinggi sehingga dapat menarik para investor dan akhirnya menaikkan harga saham, dengan kata lain akan meningkatkan *Price Earning Ratio*. Hasil dari penelitian pada Riva Dyah Kusuma Wardani menyatakan bahwa *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Sedangkan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Secara simultan *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat variabel-variabel yang digunakan memiliki arah pengaruh dan signifikansi yang berbeda-beda terhadap *Price Earning Ratio*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kembali *Price Earning Ratio* dengan variabel independen *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin*. Berdasarkan penjelasan di atas,

peneliti bermaksud untuk mengajukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015**”.

### **B. Perumusan Masalah**

- 1) Bagaimana pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
- 2) Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
- 3) Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
- 4) Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
- 5) Bagaimana pengaruh *Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini digunakan batasan masalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini hanya dibatasi pada 4 faktor yang secara teori diduga berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* yaitu *Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio* dan *Net Profit Margin*.

- 2) Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2013-2015.

#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1) Bagi Perusahaan

Bagi pihak perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bahwa investor akan melihat segala macam informasi yang ada dan dapat digali untuk menetapkan keputusan investasi. Untuk itu, manajer keuangan perusahaan harus dapat menentukan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi *stockholder* dan keuntungan perusahaan.

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai masukan bagi investor dan para pelaku pasar modal dalam melakukan penilaian terhadap suatu saham berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk melakukan penempatan modal dan investasi pada perusahaan.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini aplikasi ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di bangku perkuliahan. Sehingga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan tentang penilaian saham dengan pendekatan PER.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini akan ditulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

## BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini merupakan landasan teori-teori yang terdiri dari tentang Pasar Modal, Teori Agensi (*Agency Theory*), *Signalling Theory*, Saham, Rasio Keuangan, *Price Earning Ratio* (PER), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM), Penelitian yang Relevan, Kerangka Pikir dan Hipotesis, Model Penelitian, dan Hipotesis.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi Lokasi atau Objek Penelitian, Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel, Populasi dan Sampel, Jenis dan Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Metode Analisis Data.

## BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan sejarah singkat Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Deskripsi Perusahaan Manufaktur.

## BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan mengenai hasil-hasil penelitian sesuai dengan variabel-variabel yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

## BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari bab-bab yang sebelumnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**